

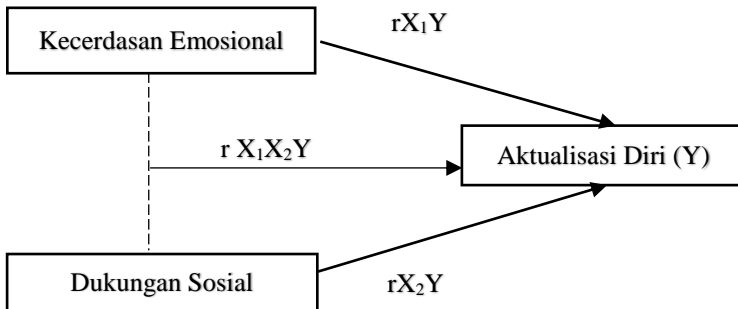
BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan. Bab ini terdiri atas desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain kausalitas untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (X_1) dan dukungan sosial (X_2) terhadap aktualisasi diri (Y). Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif mengacu kepada pengujian teori yang terdiri atas tiga variabel yang diukur menggunakan angka dan dianalisis menggunakan metode regresi berganda.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan divisi *sales and marketing* otomotif di Kota Bandung yang mana Jumlah populasinya tidak diketahui dengan pasti

Fildza Amalia, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP AKTUALISASI DIRI PADA KARYAWAN DIVISI SALES AND MARKETING OTOMOTIF DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disebabkan tidak ada data yang menyatakan jumlah karyawan divisi *sales and marketing* otomotif di Kota Bandung

Fildza Amalia, 2018
***PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
AKTUALISASI DIRI PADA KARYAWAN DIVISI SALES AND MARKETING OTOMOTIF
DI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Sampel

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Dalam *non-probability sampling*, tidak semua subjek yang berada dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Jenis *non-probability sampling* yang dilakukan adalah *purposive sampling*. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *quota sampling*, yaitu dilakukan dengan cara menentukan jumlah tertentu dari sampel yang diinginkan oleh peneliti sesuai dengan subjek penelitian. *Quota sampling* digunakan sebab jumlah populasi karyawan *sales and marketing* otomotif di Kota Bandung tidak diketahui.

Peneliti menentukan kuota partisipan sebanyak 102 orang dengan ketentuan yang telah bekerja minimal selama tiga tahun.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional (X1), dan dukungan sosial (X2) sebagai variabel bebas, serta aktualisasi diri (Y) sebagai variabel terikat.

2. Definisi Variabel

a. Kecerdasan Emosional

1) Definisi Konseptual

Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosional yang dirasakan, memotivasi diri dalam bertindak dan tidak berlebihan dalam kesenangan serta mengatur suasana hati agar dapat bertahan dalam tekanan, serta mampu berempati terhadap orang lain (Goleman, 2004).

2) Definisi Operasional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan karyawan dalam mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik dan mengenal orang lain, sehingga dapat membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja dan konsumen. Kemampuan ini ditandai dengan kesadaran

diri yang dimiliki, pengelolaan diri yang dilakukan motivasi dalam bekerja, rasa empati terhadap orang lain, dan kemampuan dalam membangun relasi sosial.

b. Dukungan Sosial

1) Defenisi Konseptual

Cohen dkk (2000) menjelaskan bahwa dukungan sosial mengacu kepada sumber daya sosial yang diberikan oleh orang lain dalam bentuk informasi, empati, dukungan materil, maupun nasihat yang diterima oleh seseorang, begitupun sebaliknya.

2) Defenisi Operasional

Dukungan sosial mengacu kepada perilaku yang diberikan oleh rekan kerja, guna memenuhi kebutuhan karyawan. Perilaku ini ditandai dengan dukungan yang diberikan berupa semangat yang diberikan, penghargaan atas prestasi yang didapatkan, rasa hormat, empati dan perhatian dari rekan kerja.

b. Aktualisasi Diri

1) Defenisi Konseptual

Maslow (1943) menjelaskan bahwa aktualisasi diri merupakan keinginan untuk memenuhi semua kebutuhan diri, mengacu kepada proses menjadi diri sendiri dengan mengembangkan potensi-potensi unik yang dimiliki serta menjadi pribadi yang utuh.

2) Defenisi Operasional

Aktualisasi diri merupakan proses memenuhi semua kebutuhan yang dimiliki karyawan dimana hal ini dapat mengembangkan potensi-potensi yang ia miliki dalam dirinya. Perilaku ditandai dengan adanya keinginan untuk menggerakkan potensi yang dimiliki, dapat menunjukkan tujuan dan makna hidupnya, memiliki kemandirian serta kepercayaan diri, terbuka terhadap pengalaman baru dan adanya penerimaan diri.

D. Instrumen Penelitian

Terdapat tiga instrumen berupa kuesioer yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen untuk mengukur variabel kecerdasan emosional, dukungan sosial, dan aktualisasi diri.

Berikut ini penjelasan mengenai ketiga instrumen tersebut.

1. Instrumen Kecerdasan Emosional

a. Spesifikasi Instrumen

Kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan instrumen kecerdasan emosional yang disusun berdasarkan teori Goleman (1998) oleh Hendrawan (2014). Instrumen kecerdasan emosional terdiri dari 32 item. Skala pengukuran kecerdasan emosional memiliki empat poin skala Likert dengan pilihan jawaban, Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai.

b. Penyekoran

Skor terhadap jawaban responden diberikan dengan memperhatikan jenis item, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Tabel 3.1 merupakan skor respon pada instrumen kecerdasan emosional.

Tabel 3.1

Pilihan Jawaban dan Skor Respon Instrumen Kecerdasan Emosional

Bentuk Item	Skor Setiap Pilihan Jawaban			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

c. Kisi- Kisi Instrumen

Tabel 3.2 merupakan kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional yang terdiri dari lima dimensi yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan sosial.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

No	Dimensi Kecerdasan Emosional	Nomor Item	Jumlah
1	Kesadaran Diri	1, 2*, 3, 4*5, 6*,	6
2	Pengelolaan Diri	7, 8, 9*, 10, 11, 12, 13	7
3	Motivasi Diri	14,15*, 16, 17*, 18, 19*, 20, 21, 22, 23	10
4	Empati	24, 25, 26*	3
5	Kemampuan Sosial	27, 28*, 29, 30, 31*, 32	3
Jumlah			32

*adalah pernyataan *unfavorable*

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tinggi dan rendah. Tujuan pengkategorisasian skor adalah untuk menempatkan responden penelitian pada kategori tertentu agar sesuai dengan atribut penelitian (Azwar, 2012), dalam penelitian ini adalah untuk melihat kecenderungan kecerdasan emosional, dukungan sosial dan aktualisasi diri pada partisipan.

Untuk membuat kategorisasi, skor murni yang didapatkan dari partisipan ditransformasi ke dalam skor Z dan skor T, selanjutnya di konversikan ke dalam rumus dua level (Azwar, 2012). Berikut norma untuk setiap variabel.

Tabel 3.3
Norma Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategori	Rumus Kategori Skor
Tinggi	$T \geq 50$
Rendah	$T < 50$

e. Kriteria Interpretasi Kategori Skor

Skor yang diperoleh sampel dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Tinggi

Karyawan dengan kecerdasan emosi tinggi memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengenal dirinya sendiri dan orang lain sehingga dapat membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja dan konsumen yang ditandai dengan kesadaran penuh karyawan, pengelolaan diri yang baik, motivasi tinggi dalam bekerja, rasa empati yang ditunjukkan terhadap orang lain, dan mampu membangun relasi sosial dengan baik.

2) Kategori Rendah

Karyawan dengan kecerdasan emosi rendah cenderung tidak mengenal dirinya sendiri dan orang lain dengan baik sehingga kurang dapat membangun hubungan dengan rekan kerja dan konsumen. Karyawan dengan kecerdasan emosional yang rendah memiliki ciri-ciri kesadaran karyawan yang kurang baik, karyawan tidak dapat mengelola diri dengan baik, karyawan juga tidak memiliki motivasi bekerja, tidak memiliki rasa empati terhadap orang lain, dan karyawan tidak mampu membangun relasi sosial dengan baik.

2. Instrumen Dukungan Sosial

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial merupakan instrumen yang disusun berdasarkan teori Cohen & Hoberman (1983) oleh Sirajuddin (2017) sebanyak 22 item. Skala pengukuran dukungan sosial ini memiliki empat poin skala Likert dengan pilihan jawaban, Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai.

b. Penyekoran

Skor terhadap jawaban responden diberikan dengan memperhatikan jenis item, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Tabel 3.4 merupakan pilihan jawaban dan skoring respon pada instrumen dukungan sosial.

Tabel 3.4

Pilihan Jawaban dan Skor Respon Instrumen Dukungan Sosial

Bentuk Item	Skor Setiap Pilihan Jawaban			
	Sangat Sesuai(SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

c. Kisi- Kisi Instrumen

Berikut merupakan kisi-kisi instrument dukungan sosial yang terdiri dari empat variabel, yaitu *appraisal support*, *tangible support*, *self esteem support*, dan *belonging support* pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial

No	Dimensi Kecerdasan Emosional	Nomor Item	Jumlah
1	<i>Appraisal Support</i>	1, 2, 3*, 4, 5, 6	6
2	<i>Tangible Support</i>	7, 8*, 9*, 10, 11*	5
3	<i>Self Esteem Support</i>	12, 13, 14, 15, 16	5
4	<i>Belonging Support</i>	17, 18, 19, 20, 21*, 22	6
Jumlah			22

*adalah pernyataan *unfavorable*

d. Kategorisasi Skor

Setelah peneliti melakukan penyekoran dan memperoleh skor total dari partisipan, selanjutnya peneliti membuat kategorisasi. Kategorisasi skor dukungan sosial menggunakan kategori yang sama pada tabel 3.3 pada halaman 23.

e. Kriteria Interpretasi Skor

a. Kategori Tinggi

Karyawan mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari orang lain yang berupa semangat, penghargaan atas

prestasi yang didapatkan, rasa hormat, empati dan perhatian.

b. Kategori Rendah

Karyawan tidak mendapat dukungan yang berupa semangat, penghargaan atas prestasi yang didapatkan, rasa hormat, empati dan perhatian dari orang lain.

3. Instrumen Aktualisasi Diri

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur aktualisasi diri merupakan instrumen yang disusun berdasarkan teori Maslow (1943) oleh Sumerlin & Bundrick (1998), yaitu *Revision of The Brief Index of Self-Actualization* yang diadaptasi kedalam Bahasa Indonesia terdiri dari 40 item. Skala pengukuran aktualisasi diri memiliki empat poin skala Likert dengan pilihan jawaban, Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai.

b. Penyebaran

Skor terhadap jawaban responden diberikan dengan memperhatikan jenis item, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Tabel 3.6 merupakan pilihan jawaban dan skoring respon pada instrumen aktualisasi diri.

Tabel 3.6

Pilihan Jawaban dan Skor Respon Instrumen Aktualisasi Diri

Bentuk Item	Skor Setiap Pilihan Jawaban			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STJ)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

c. Kisi- Kisi Instrumen

Fildza Amalia, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP AKTUALISASI DIRI PADA KARYAWAN DIVISI SALES AND MARKETING OTOMOTIF DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7 berikut merupakan kisi-kisi instrumen aktualisasi diri yang terdiri dari empat indikator, yaitu *core self-actualization*, *autonomy*, *openness to experience* dan *comfort with solitude*

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Aktualisasi Diri

No	Indikator Aktualisasi Diri	Nomor Item	Jumlah
1	<i>Core Self-Actualization</i>	5,7,10,13,15,16,18,19,20,22,25,26,27,30,39	15
2	<i>Autonomy</i>	4*,17*,24*,28*,29,31,33*,34*,35*,36,40*	11
3	<i>Openness to Experience</i>	2*,12,23,38,37	6
4	<i>Comfort With Solitude</i>	1,3,6*,8, 9,11*,14,21,32*,	8
Jumlah			40

*adalah pernyataan *unfavorable*

d. Kategorisasi Skor

Setelah peneliti melakukan penyekoran dan memperoleh skor total dari partisipan, selanjutnya peneliti membuat kategorisasi. Kategorisasi skor dukungan sosial menggunakan kategori yang sama pada tabel 3.3 pada halaman 23.

e. Kriteria Interpretasi Skor

1) Kategori Tinggi

Karyawan dengan aktualisasi diri tinggi memiliki keinginan yang tinggi untuk menggerakkan potensi yang dimiliki, menunjukkan tujuan dengan makna hidupnya, memiliki kemandirian serta kepercayaan diri, karyawan juga sangat terbuka terhadap pengalaman baru, dan menerima diri dengan sepenuhnya.

2) Kategori Rendah

Karyawan dengan aktualisasi diri rendah tidak memiliki keinginan yang tinggi untuk menggerakkan potensi yang dimiliki, tidak menunjukkan tujuan dengan makna hidupnya, tidak memiliki kemandirian serta kepercayaan diri, karyawan juga tertutup terhadap pengalaman baru, dan tidak menerima diri dengan sepenuhnya.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Peneliti melakukan pengembangan instrument pada penelitian ini. Terdapat tiga alat ukur yang digunakan yaitu Instrumen Kecerdasan Emosional untuk mengukur kecerdasan emosional. Instrumen Dukungan Sosial untuk mengukur dukungan sosial. Instrumen *Revision of The Brief Index of Self-Actualization* untuk mengukur aktualisasi diri. Tahapan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Validitas Instrumen

Peneliti melakukan uji validitas konten dalam penelitian ini. Validitas konten ialah kesesuaian item dalam instrumen yang mencakup tujuan alat ukur yang sesuai dengan teori. Peneliti melakukan validitas konten (*expert judgement*) kepada dua *professional judgment* yaitu Dr. Herlina, M. Pd., Psi dan Anastasia Wulandari, M. Psi. Validitas konten yang dilakukan pada instrumen *Revision of The Brief Index of Self-Actualization*.

Instrumen yang digunakan merupakan instrumen Bahasa Inggris yang selanjutnya dialih bahasakan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh ahli Bahasa Inggris yaitu Dr. Doddy Rusmono, MLIS.

2. Reliabilitas

Reliabilitas dinyatakan dengan besaran koefisien reliabilitas yang mendekati 0 maka pengukuran semakin tidak reliabel, sedangkan jika semakin mendekati 1,00 maka pengukuran akan semakin reliabel (Azwar, 2015).

Berikut tabel kategori Koefisien reliabilitas menurut Guilford (1956)

Tabel 3.8
Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Interpretasi
0.80 – 1.00	Reliabilitas sangat tinggi
0.60 – 0.80	Reliabilitas tinggi
0.40 – 0.60	Reliabilitas sedang
0.20 – 0.40	Reliabilitas rendah

Setelah dilakukan uji coba terhadap 308 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Koefisien reliabilitas instrumen kecerdasan emosional adalah sebesar 0,842 yang berarti instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.
- b. Koefisien reliabilitas instrumen dukungan sosial adalah 0,858 yang berarti instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.
- c. Koefisien reliabilitas instrumen adalah 0.815 yang berarti berarti instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Pemilihan Item Layak

Peneliti melakukan analisis item dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0 *for windows* untuk memilih item yang layak untuk digunakan. Item-item layak digunakan yaitu item yang memiliki *corrected item total correlation* yang lebih besar dari 0.20. Berikut pemilihan item yang layak untuk ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.9
Komposisi Item Instrumen Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Nama Instrumen	Sebelum Uji Coba		Sesudah Uji Coba			
	No item	Jumlah Item	Item Tidak Layak		Item Layak	
			No Item	Jml Item	No Item	Jml Item

Kecerdasan Emosional	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10,11 ,12,13,14,1 5,16,17,18, 19,20,21,2 2,23, 24,25,26,2 7, 28,29,30,3 1, 32	32	11,31	2	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10, 12,13,14, 15,16,17, 18,19,20, 21,22,23, 24,25,26, 27,28,29, 30,32	30
Dukungan Sosial	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10,11 ,12,13,14,1 5,16,17,18, 19, 20,21,22	22	3, 11	20	1,2,4,5,6, 7,8,9,10, 12,13,14, 15,16,17, 18,19,20, 21,22	20
Aktualisasi Diri	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10,11 , 12,13,14,1 516,17,18, 19, 20,21,22,2 3, 24,25,26,2 7,28,29,30, 31 32,33,34,3 5, 36,37,38,3 9,40	40	1, 3, 4, 6, 8, 14, 15, 17, 21, 28, 29, 32, 33, 35, 40	15	2,5,7,9,10,11,1 2,13, 16,18,19, 20,22,23, 24,25,26, 27,30,31, 34,36,37, 38,39	25

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada responden secara *offline* pada karyawan *sales and marketing* otomotif di Kota Bandung. Pada penelitian ini pengisian kuesioner terdiri dari empat bagian, yaitu

Fildza Amalia, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP AKTUALISASI DIRI PADA KARYAWAN DIVISI SALES AND MARKETING OTOMOTIF DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

identitas responden, kuesioner kecerdasan emosional, kuesioner dukungan sosial, dan kuesioner aktualisasi diri.

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah:

1. Teknis statistik regresi linear untuk mengetahui pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap variabel aktualisasi diri dan pengaruh variabel dukungan sosial terhadap variabel aktualisasi diri.
2. Teknik statistik regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kecerdasan emosional dan variabel dukungan sosial terhadap variabel aktualisasi diri.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21.0. Dalam melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu mengubah data yang didapat dari ordinal ke rasio menggunakan pemodelan *rasch* dengan bantuan aplikasi *winstep*. Hal tersebut dilakukan karena untuk melakukan analisis regresi data yang digunakan adalah berbentuk interval/rasio. Setelah data ditransformasi untuk pengolahan data selanjutnya peneliti menggunakan bantuan *software SPSS* untuk mengukur regresi linear dan regresi berganda.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan kajian literatur berkaitan dengan fenomena yang diangkat dan teori yang relevan, menentukan rumusan masalah, dan menyusun proposal penelitian. Selanjutnya menyusun alat ukur dan melakukan uji coba dan menghitung validitas alat ukur menggunakan validitas konstruk dan validitas isi.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan pendistribusian kuisisioner pada subjek penelitian.
- b. Mengumpulkan kuisisioner yang sudah diisi oleh subjek.
- c. Melakukan pengolahan dan analisa data.

3. Tahap Laporan

Menyusun hasil penelitian berbentuk skripsi

Fildza Amalia, 2018

***PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
AKTUALISASI DIRI PADA KARYAWAN DIVISI SALES AND MARKETING OTOMOTIF
DI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu